

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan (*entrepreneur*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough dalam Irham Fahmi (2016, hlm. 2) Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidak pastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan. Tidak ada satu bangsa di dunia ini yang mampu menjadi negara maju tanpa ditopang oleh sejumlah pemuda dan masyarakat yang berwirausaha. Pertumbuhan wirausaha ini membawa peningkatan perekonomian yang luar biasa bagi suatu negara, sehingga semakin banyak suatu negara memiliki wirausaha maka semakin meningkat perekonomiannya. Perkembangan *entrepreneur* di Indonesia saat ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Pernyataan ini dapat di lihat dari jumlah *entrepreneur* yang ada, di Indonesia hanya 7,8 juta orang atau 3,1%. rasio wirausaha sebesar 3,1% itu masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, seperti Malaysia 5%, Cina 10%, Singapura 7%, Jepang 11%, maupun AS yang 12%. Sayangnya saat ini, jumlah *entrepreneur* di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat untuk menopang perekonomian, sehingga persoalan wirausaha ini menjadi persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan perekonomian di Indonesia (Mahesa & Rahardja, 2012).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun jumlah pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja. Pengangguran pada tahun 2016 dari total angkatan kerja yang mencapai 125,44 juta dengan jumlah pengangguran sebesar 7,03 juta orang. Sedangkan pada tahun 2017 total

angkatan kerja mencapai 128,06 juta dengan jumlah pengangguran sebesar 7,04 juta orang. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sekitar 10.000 orang jika dilihat dari total angkatan kerja. Tingginya angka pengangguran terdidik ini salah satunya disebabkan karena sebagian besar lulusan tingkat SMA dan SMK lebih memilih untuk mencari pekerjaan bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Fakta tingginya angka pengangguran terdidik dari kalangan SMA/MA membuat pemerintah harus segera mengambil kebijakan. salah satunya yaitu dengan lebih menumbuhkan karakteristik kewirausahaan. menurut Sardiman Am dalam Asep Syamsul Bachri (2015, hlm 3) belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. dengan adanya pembelajaran siswa yang sebelumnya tidak tahu akan menjadi tahu serta adanya pola perubahan tingkah laku dari hasil pembelajaran tersebut.

Pada saat ini pembelajaran kewirausahaan di jenjang SMA sudah semakin kurang diminati oleh siswa, hal demikian di sebabkan oleh kurangnya penerapan praktik kewirausahaan pada siswa sehingga karakter kewirausahaan yang pada siswa kurang terbangun karena hanya sebatas materi tanpa siswa mengalaminya langsung di lapangan. hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang hanya menjadi sebatas teori saja dan semakin menurun karena kurangnya karakter wirausaha yang terbangun. Dengan pembelajaran praktikum dalam pelajaran kewirausahaan karakteristik kewirausahaan dapat terlihat melalui kerjasama yang di bangun antar kelompok siswa yang bekerja dan guru akan mengetahui siswa mana yang benar-benar ingin berwirausaha. dengan demikian keinginan siswa dalam berwirausaha juga akan semakin tumbuh berkembang dikarenakan pengalaman dalam praktik berwirausaha yang menyenangkan dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan keterangan tersebut peneliti melakukan survey awal kepada siswa kelas XI pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA PGRI 1 Bandung, terdapat 3 jurusan IPS dan 2 kelas MIPA untuk kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung. Hasil dari survey diperoleh data berupa hasil belajar yang dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester gasal tahun ajaran 2017-2018. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Prakarya dan
Kewirausahaan kelas XI SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Akhir	Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM	Presentase Tiap Kelas
1	XI IIS 1	30	87,53	2	7%
2	XI IIS 2	28	75,5	6	21%
3	XI IIS 3	32	81,75	4	13%
4	XI MIPA	39	80	3	8%

Sumber: Data Nilai Penilaian Akhir Semester Tahun 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM adalah sebanyak 15 siswa, berdasarkan nilai tersebut secara umum dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan rendah terlihat dari banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. dalam hal ini berarti karakteristik kewirausahaan di kelas XI SMA PGRI 1 Bandung tergolong Rendah masih banyak siswa yang belum mengaplikasikan mata pelajaran kewirausahaan dan pembelajaran kewirausahaan di kelas XI SMA PGRI 1 Bandung kurang adanya penerapan praktikum kewirausahaan sehingga hasil belajar mata pelajaran kewirausahaanpun menurun.

Penurunan hasil belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumberdaya manusia, yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa. Atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi, dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan karakteristik kewirausahaan di kelas XI SMA PGRI 1 Bandung, yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik Jiwa kewirausahaan yang masih rendah
- b. Tidak semua siswa berminat untuk berwirausaha dikarenakan adanya rasa malas dan malu untuk memulai
- c. Tidak ingin mengambil resiko ketidak pastian dalam wirausaha
- d. Kurangnya penerapan pembelajaran praktikum mata pelajaran kewirausahaan, karena pembelajaran hanya sebatas teori.
- e. Sebagian besar Hasil belajar siswa Rendah atau belum mencapai KKM pada mata pelajaran Kewirausahaan

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Berdasarkan latar belakang diatas bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana karakteristik Kewirausahaan Siswa kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung?
- b. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung ?
- c. Seberapa besar pengaruh karakteristik kewirausahaan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan siswa kelas XI MIPA dan XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas XI MIPA dan XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung

- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik Kewirausahaan terhadap hasil belajar Siswa di kelas XI MIPA dan XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan perkembangan di bidang Pendidikan maupun Non kependidikan Khususnya di Bidang Kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penerapan kewirausahaan

2) Bagi Guru Pengajar Kewirausahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai suatu referensi untuk memilih metode pembelajaran yang menarik bagi guru Prakarya dan Kewirausahaan. Selain itu hasil penelitian ini bisa dijadikan langkah yang digunakan guru untuk mengemas pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakteristik siswa dalam berwirausaha dan siswa dapat termotivasi dalam belajar baik dalam pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ataupun pelajaran yang lainnya dan dapat meningkatkan karakteristik dalam berwirausaha

4) Bagi penulis lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penulisan sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tersebut diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi guru Prakarya Kewirausahaan, bagi siswa dan bagi penulis lanjutan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul Pengaruh Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA PGRI 1 Bandung. Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penulisan sebagai berikut:

1. Karakteristik

Menurut KBBI (2008, hlm. 623), “karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Maka dari itu karakteristik adalah suatu ciri yang khas yang dimiliki seseorang untuk menjadi pembeda satu sama lain”.

2. Kewirausahaan

Menurut Irham (2016, hlm. 1), “kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut”.

Dari pengertian karakteristik dan kewirausahaan di atas maka dapat kita simpulkan karakteristik kewirausahaan merupakan sifat khas yang dimiliki seseorang dalam pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko dalam menghasilkan suatu karya dalam berwirausaha.

3. Hasil Belajar

Menurut Dr. Purwanto (2016, hlm. 38), “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan

karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang”.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Berdasarkan definisi operasional di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud Karakteristik kewirausahaan pada Hasil Belajar adalah sifat atau karakter yang dimiliki oleh dalama melakukan berwirausaha atau berkeinginan untuk berwirausaha, dengan karakteristik kewirausahaan tersebut siswa akan mengolah pembelajaran di sekolah dengan senang karena kewirausahaan yang dimilikinya tersebut sehingga dengan karakteristik kewirausahaan tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar yang telah dilakuka setelah proses belajar berlangsung.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

1. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian, berdasarkan judul skripsi ini Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung maka kajian teoritisnya sebagai berikut :

a. Karakteristik

Pengertian karakteristik

b. Kewirausahaan

- 1) Pengertian Kewirausahaan
- 2) Peran dan Fungsi Kewirausahaan
- 3) Peluang dan Tantangan Seorang Wirausahawan

4) Hubungan Ilmu Kewirausahaan dan Wirausahawan

a. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

- a. Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar
- b. Domain Hasil Belajar
- c. Taksonomi Hasil Belajar Kognitif
- d. Taksonomi Hasil Belajar Afektif
- e. Taksonomi hasil belajar psikomotorik

2. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan, bab ini berisi hal-hal berikut :

- a. Metode penelitian, merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian
- b. Desain penelitian, pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei atau eksperimen
- c. Subjek dan objek penelitian
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian, mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian
- e. Teknik analisis data, harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif
- f. Prosedur penelitian, menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

3. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian, kemudian saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.